

PELATIHAN ENGLISH FOR MARKETING PADA KELOMPOK P3MM DESA PAL IX KABUPATEN KUBU RAYA

Citra Kusumaningsih¹, Elly Syhadati², Elly Susanti³, Tri Kurniawati⁴

^{1, 2, 3, 4}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88 Pontianak

¹e-mail: citra.kusumaningsih@gmail.com

Abstrak

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperkaya kosakata mengenai *marketing* dalam bahasa Inggris dan untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam berbicara ungkapan-ungkapan mengenai *marketing* dalam bahasa Inggris. Pelatihan dilakukan menggunakan metode *project based learning* yang diawali dengan kegiatan pemberian informasi mengenai dengan *English slogan/taglines* dan *speaking performance* tentang produk yang dijual sesuai dengan gramatika ucapan bahasa Inggris dan juga memberikan contoh teks bahasa Inggris tentang transaksi jual beli produk P3MM. Para peserta menyimak dan menirukan bagaimana mendesain *English slogan/taglines* yang menarik, berlatih menggunakan ungkapan bahasa Inggris mengenai produk yang dijual. Satu per satu peserta pelatihan melakukan presentasi mempromosikan produknya secara individu serta berdialog jual beli dalam bahasa Inggris. Selama pelatihan peserta diberikan contoh, komentar, saran, dan pembetulan ucapan, gramatika, intonasi secara tepat, yang kemudian diakhiri dengan pemberian tes tertulis kosakata dalam bentuk pilihan ganda dan praktik dalam bentuk *speaking performance tagline* produk dan pengisian angket kuesioner. Pelatihan *English for marketing* ini berharap akan pelaku UMKM khususnya kelompok P3MM Desa Pal IX Kabupaten Kubu Raya diharapkan mampu mempromosikan maupun memasarkan produk, dan bertransaksi secara online ke berbagai negara. Setelah dilaksanakan pelatihan ini para pelaku usaha P3MM lebih percaya diri mempresentasikan produk mereka yang sudah memiliki slogan/taglines berbahasa Inggris dan berkomunikasi kepada orang lain dalam bahasa Inggris.

Kata Kunci: pelatihan, *english for marketing*, P3MM

Abstract

The purposes of this training are enriching english for marketing vocabulary and improving the participants speaking ability about marketing. The training begins with the activity of providing information about the English slogan/taglines then speaking performance about the products being sold in accordance to English grammar and also providing some examples of English text about Sale and purchase of P3MM products. The participants listened and imitated how to design attractive English slogans/taglines, practiced using English phrases about the products. One by one the training participants did presentations to promote their products individually and had buying and selling English dialogue. During the training participants are given examples, comments, suggestions how to speak English well, then on the last activity the participants do the vocabulary test, speaking performance test, and filling the questionnaire. English for marketing training was conducted to help the entrepreneurs of P3MM, Desa Pal IX, Kubu Raya promoting and marketing their products, then buying and selling transactions in English both in

Exhibitions or online transactions. After doing the training, P3MM entrepreneurs are more confident in presenting their products that already have English slogans/taglines and communicating to others in English.

Keywords: english training, english for marketing, P3MM

PENDAHULUAN

Salah satu cara Indonesia membangun perekonomian dengan menambah sektor UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia sekaligus menekan angka pengangguran di Indonesia. Pemerintah kabupaten Kubu Raya salah satu diantara daerah di Indonesia yang saat ini memberikan atensi khusus pembangunan di sektor perkoperasian dan usaha mikro perdagangan serta Industri guna mendorong percepatan ekonomi kerakyatan, sebagaimana disampaikan oleh kepala dinas koperasi usaha mikro perdagangan dan perindustrian kabupaten Kubu Raya pada halaman berita *online* Kalbar News. Pemerintah berharap agar para UKM bisa mengembangkan usaha mereka ke pasar internasional di tengah era digital yang begitu pesat saat ini.

Pada dasarnya, salah satu upaya dalam mengembangkan perekonomian warga adalah melalui pengolahan potensi alam yang dimiliki oleh masyarakat sekitar sebagai bahan baku menjadi barang jadi melalui aktivitas industri. Pembangunan kawasan sentra industri merupakan salah satu upaya membangun perekonomian lokal yang bertujuan untuk membangun produksi berbasis komoditas unggulan yang dimiliki oleh masyarakat setempat melalui kerjasama antara pemerintah dan swasta (Supriyadi, 2007). Lebih lanjut menurut Buku Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten (Rahma, 2012) memaparkan bahwa konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) memberi penekanan pada pemanfaatan secara maksimal terhadap sumber daya, kapasitas dan keterampilan yang ada di daerah. PEL didefinisikan sebagai suatu kerjasama yang terjalin antara pemerintah, dunia usaha, serta sektor non pemerintah dan masyarakat untuk mengidentifikasi dan juga memanfaatkan sumber daya lokal yang dimiliki daerah guna mengoptimalkan dan menciptakan

perekonomian lokal yang lebih baik dan lebih kuat dari sebelumnya dan menciptakan perekonomian lokal yang lebih baik dan lebih kuat dari sebelumnya.

Modal, tenaga kerja, *skill* dan, adanya kualitas sumber daya manusia menjadi bagian penting dari kesuksesan sebuah UKM, sementara saat ini terdapat beberapa hal yang menghambat kualitas SDM Indonesia khususnya dalam UMKM yaitu; pendidikan, pengetahuan teknologi dan komunikasi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan sebagai penyelesaian dari hambatan tersebut diantaranya yaitu dengan menggenjot pengembangan *cluster* UMKM melalui keterlibatan *stakeholder*/pihak swasta dan pemerintah dalam hal ini peranan akademisi yang akan sangat membantu mempersiapkan UMKM sebagai pusat lembaga ekonomi kerakyatan yang berkualitas, tangguh, mandiri dan profesional dengan memberikan pelatihan berupa pengenalan istilah asing maupun ungkapan-ungkapan bahasa inggris dalam hal pemasaran.

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan mengapa para UMKM harus menguasai kemampuan bahasa inggris yaitu: (1) Pelanggan yang dilayani oleh UMKM bukan berasal dari Indonesia saja, namun juga mencakup negara-negara di ASEAN. Hal ini tentu menuntut para pelaku UMKM Indonesia untuk mampu menguasai bahasa inggris dengan baik agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal sesuai dengan kebutuhan pasar. (2) Adanya persaingan usaha dan tenaga kerja yang semakin kompetitif untuk merebut peluang pasar yang ada. Para pelaku UMKM tidak hanya mengandalkan pelanggan lokal dari Indonesia serta menggunakan strategi bertahan. Para pelaku UMKM harus bisa semakin kompetitif mengembangkan usaha dan memanfaatkan peluang yang ada. (3) perkembangan teknologi dan informasi yang sudah tentu dalam bahasa inggris menuntut para pelaku UMKM untuk bisa menguasai bahasa inggris guna mempelajari dan memanfaatkan teknologi dan informasi dalam membantu perkembangan usaha yang dimiliki (Nurchahyo, dkk, 2015).

Usaha mikro kecil dan menengah telah berkembang di Kecamatan Sungai Kakap, Desa Parit Haruna Kabupaten Kubu Raya yakni Persatuan Perempuan Pengusaha Makanan dan Minuman (P3MM). Adapun produk industri kreatif yang ditawarkan, di antaranya sirup rosela, kue kering, gorengan, maupun *catering*.

Menurut keterangan dari ketua kelompok P3MM yang terletak di Desa Parit Haruna, kecamatan Sungai Kakap, kabupaten Kubu Raya, P3MM ini merupakan sekumpulan dari beberapa usaha menengah dan kecil (UMKM) yang telah menghasilkan beberapa bermacam-macam produk usaha, kemudian P3MM Ini merupakan salah satu icon di kabupaten Kubu Raya dan berpenghasilan cukup. Pendapatan penghasilan dari produk UMKM bisa terus ditingkatkan andaikata para pelaku UKM dapat meningkatkan kemampuan mereka dibidang pemasaran khususnya promosi lewat transaksi jual beli melalui internet atau secara langsung kepada para konsumen dalam maupun luar negeri. Kelompok usaha ini memiliki target ingin memperluas pemasaran usahanya sampai ke luar pulau Kalimantan bahkan di pasar internasional. Namun, konsep usaha toko online belum dipahami secara baik sehingga lebih menekankan pada aktivitas usaha *offline* saja yang dirasa kurang efektif dan efisien.

Sehubungan dengan pembukaan took *online*, yang berbasis pada penggunaan telepon genggam perlu dikenalkan untuk mempertajam pemasaran produk di kawasan internasional termasuk pada penggunaan fitur-fitur berbahasa Inggris. Pada tataran ini, banyak anggota kelompok yang memiliki telepon seluler berbasis android namun belum menguasai teknologi secara tepat guna dan belum memiliki kemampuan menggunakan bahasa asing (bahasa Inggris) sehingga menghambat pemasaran produk.

Richards & Rodger, dikutip Nurcahyo (2015), banyak penduduk di berbagai negara memakai bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam berbagai pertemuan penting. Kemampuan berbahasa Inggris dipandang penting bagi para pelaku UKM karena memudahkan berkomunikasi di era perdagangan global saat ini karena tidak menuntut kemungkinan pelaku UMKM melakukan transaksi dagang dengan pihak asing mengingat sekarang transaksi secara global bisa dilakukan secara online yang terkadang mereka bertemu dengan pembeli dari luar negeri. Ditambahkan lagi oleh Crystal (2000), menyebutkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa Global.

Selain itu Selama ini pelaku UMKM khususnya ibu-ibu yang tergabung didalam P3MM di Desa Parit Haruna, Kecamatan sungai kakap menemukan

kesulitan untuk mempromosikan produk pada pameran internasional dan memasarkan produk ke mancanegara karena keterbatasan penguasaan bahasa Inggris. Disatu sisi pada umumnya pelaku UMKM juga berasal dari masyarakat dengan pendidikan menengah atas dengan tingkat kemampuan berbahasa asing serta penguasaan istilah-istilah bahasa asing dibidang pemasaran dipandang masih perlu ditingkatkan.

Adapun permasalahan mitra didalam PKM ini adalah ibu- ibu yang tergabung didalam P3MM di Desa Parit Haruna, Kecamatan sungai kakap yang perlu ditindaklanjuti yakni pemasaran produk industri kreatif mereka ke masyarakat luar negeri, mengingat para pelaku UKM masih memiliki kemampuan berbahasa inggris yang terbatas pada perbendaharaan istilah-istilah asing (kosakata) maupun ungkapan–ungkapan yang digunakan ketika mempromosikan maupun memasarkan produk mereka menggunakan bahasa inggris.

Hal inilah yang melatar belakangi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan pendampingan pengenalan bahasa Inggris khususnya di bidang pemasaran sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia khususnya ibu-ibu yang tergabung didalam kelompok P3MM Desa Parit Haruna. Didalam kegiatan PKM ini kami melakukan pelatihan berupa pendampingan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Learning by Doing*. “*Training*” adalah “*train*”, yang berarti (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan (4) praktik (*practice*).

Pendekatan Pembelajaran Menurut Purpura dikutip Ariwibowo dan Pujimahanani (2019) bahwa pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat dilakukan dengan tiga macam pendekatan yaitu: (1) pendekatan metakognitif yakni suatu pendekatan yang dapat digunakan teori pemrosesan informasi untuk menunjukkan fungsi eksekutif yang melibatkan perencanaan belajar, pemikiran tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung, pemantauan produksi dan pemahaman seseorang, (2) pendekatan kognitif yakni tugas-tugas pembelajaran seara kusus dan melibatkan pemanfaatan langsung

terhadap materi pembelajaran, dan (3) pendekatan sosioafektif berhubungan dengan kegiatan mediasi sosial dan kegiatan interaksi dengan yang lain.

Goodman dan Stivers (2010) mendefinisikan *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Kemudian pada model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menciptakan lingkungan belajar "konstruktivis" dimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri dan pendidik menjadi fasilitator. Pendekatan pada kegiatan pelatihan ini menggunakan pendekatan *Project Based Learning*.

METODE

Menurut Sikula (2007) pelatihan adalah "*Training is a short term educational process utilizing systematic and organized procedure by which non managerial personel learn technical knowledge and skill for a definite purpose*". Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Begitu pula dengan halnya Mathis (2002:5), yang memberikan definisi mengenai "Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi oleh karna itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas"

Dalam pelatihan beberapa teknik akan menjadikan prinsip belajar tertentu menjadi lebih efektif. Dalam melaksanakan pelatihan ini ada beberapa metode

yang digunakan, antara lain metode *on the job* dan *off the job training*. (Hasibuan, 2005:68). Pada kegiatan pelatihan ini menggunakan *off job training* berupa ceramah kelas, presentasi video, dan simulasi. Indikator metode pelatihan dapat dilihat di bawah ini. (Hasibuan, 2005:66). a. Interest atau ketertarikan pada metode yang digunakan b. Harmonisasi kegiatan pelatihan dengan keberlanjutan kegiatan dilapangan c. Fasilitas ruangan praktek yang memadai d. Kesesuaian waktu dengan peserta pelatihan. Alat ukur yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini berupa tes tertulis kosakata dalam bentuk pilihan ganda serta tes praktik dalam bentuk *speaking performance* dan angket.

Kegiatan pelatihan bahasa inggris ini dilakukan dalam bentuk pelatihan bahasa inggris singkat dan sederhana yang diikuti oleh anggota aktif kelompok UKM P3MM desa Parit Haruna Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya sebanyak 20 orang, yang bertempat di aula sekolah panti asuhan Uswatun Hasanah Pontianak, sebanyak 4 kali pertemuan selama 2 bulan.

Solusi permasalahan yang ditawarkan dengan bekerjasama dengan mitra P3MM desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya yakni dalam bentuk pelatihan percakapan bahasa inggris sederhana mengenai pemasaran. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan serta penguasaan pada kosakata para peserta diperkenalkan kosa kata bahasa inggris khususnya contoh tagline/slogans dengan menunjukkan gambar-gambar dan video berbahasa inggris, melatih membaca dan melafalkan kosa kata baru, menulis kosa kata baru, kemudian melakukan feedback. Pada permasalahan ini kemungkinan disebabkan antara lain adanya perbedaan aturan tata bahasa antara bahasa yang biasa digunakan sehari-hari dan bahasa inggris. Untuk permasalahan gramatika ungkapan bahasa, para peserta diajarkan secara integrasi dengan sebuah percakapan bahasa inggris, adapun untuk penjelasannya akan disampaikan ketika para peserta memperoleh permasalahan pada teks, kemudian feedback.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan *English for marketing* yang dilaksanakan dengan cara tatap muka dan praktek pembelajaran bahasa inggris berjalan dengan baik dan

lancar. Pelatihan ini juga melibatkan 10 orang mahasiswa yang sudah pernah mengampu mata kuliah *English for Marketing* untuk membantu tutor mendampingi para peserta mengerjakan proyek yang diberikan oleh tutor. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan dengan latihan/praktek Pengucapan Bahasa Inggris, mulai dari pemilihan materi dan pemilihan kata. Peserta kegiatan berjumlah 18 orang kelompok P3MM desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya dan lokasi penyelenggaraan pembelajaran bertempat di rumah produksi ALIFA Cookies. Pokok bahasan yang disampaikan dibagi menjadi tiga materi bahasan yaitu Slogan/Taglines, *Marketing Expression*, dan *Sentences*.

Berikut analisis data dan target yang telah dicapai pada kegiatan pelatihan *English for marketing* kelompok P3MM desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Data dan Target Pelatihan *English for Marketing*

TARGET	ANALISIS DATA
Para peserta mampu mengetahui dan melafalkan 100 kosakata baru dan slogan/taglines mengenai pemasaran dengan baik dan benar	Pengenalan kosakata bahasa inggris dan slogan/taglines mengenai pemasaran melalui kegiatan <i>project-based learning</i>
Para peserta mampu mengemukakan dan menulis ungkapan-ungkapan pemasaran dalam bahasa inggris dengan baik dan benar	Praktek penggunaan beberapa ungkapan secara lisan maupun tulisan terkait pemasaran

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detil. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini beserta contoh-contoh slogan dan contoh ungkapan-ungkapan bahasa inggris mengenai pemasaran produk sesuai dengan ucapan yang benar dan kaidah gramatika bahasa Inggris yang tepat, pada saat pemaparan materi diawal tampak bahwa peserta memang belum menguasai materi pembelajaran dengan baik. Acara kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mendapatkan

umpan balik dari para peserta. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah: (1) Memilih kosakata bahasa Inggris sebagai slogan/*taglines* yang tepat sehingga bisa menarik konsumen pada produk yang dijual, (2) Langkah-langkah pemilihan kata yang tepat dalam berbicara bahasa Inggris, (3) Penyusunan kalimat yang baik dalam Bahasa Inggris, (4) Cara menghafal kosakata bahasa Inggris, (5) Pengaturan performansi yang baik saat berbicara bahasa Inggris.

Kemudian dilanjutkan dengan pemberian latihan kepada para peserta menggunakan strategi *project-based learning*, peserta dikelompokkan sesuai dengan jenis produk yang dijual atau dipasarkan menjadi beberapa kelompok, kemudian para peserta diberikan project untuk mendesain slogans berbahasa Inggris yang menarik sesuai dengan karakteristik produknya dan membuat rancangan *speaking performance* untuk memasarkan produk dalam bahasa Inggris.

Selanjutnya para peserta berlatih membuat slogan dan mempersiapkan presentasi pemasaran produk dengan semangat. Satu persatu peserta pelatihan melakukan presentasi *speaking performance* untuk memasarkan produknya secara individu serta berdialog jual beli, tawar menawar dalam bahasa Inggris pada sesi berikutnya. Selama pelatihan peserta diberikan contoh, komentar, saran, dan pembetulan terhadap ucapan gramatika, intonasi serta cara menyampaikan isi materi. Peserta pelatihan juga dilatih untuk berani menggunakan bahasa lisan secara produktif dan berterima, misalnya para peserta praktek satu satu mempromosikan produk mereka, kemudian dilanjutkan dengan sesi jual beli dengan sistem tawar menawar (*bargaining*) dalam bahasa Inggris. Para peserta juga diberikan *reward* yang berhasil memberikan penampilan terbaik, Meski para peserta terbata-bata dalam mengucapkan bahasa Inggris, tapi mereka serius mengikuti sesi tersebut., peserta juga antusias, ini menjadi bukti bahwa mereka siap bersaing dengan bekal kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris.

Program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan pembelajaran bahasa Inggris dasar bagi para kelompok P3MM Desa Pal IX kabupaten Kubu

Raya yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan lebih percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris. Peserta akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi para untuk berbicara Bahasa Inggris dengan siapapun. Disamping itu dengan adanya pelatihan pembelajaran bahasa Inggris akan menambah wawasan peserta dalam menyiapkan program lainnya.

Evaluasi terhadap jalannya pelatihan dan hasil yang diperoleh peserta selama mengikuti pelatihan dilaksanakan oleh pengabdian dengan memberikan test *speaking* sederhana untuk mengetahui peningkatan kemampuan mereka dan angket kepuasan peserta mengikuti pelatihan di akhir pertemuan. Berdasarkan hasil test tersebut terlihat bahwa sebagian besar peserta menunjukkan perubahan kemampuan yang cukup signifikan dimana mereka mampu mengekspresikan ungkapan-ungkapan yang sebelumnya kurang tepat mereka lakukan menjadi lebih tepat, selain itu dengan semakin bertambahnya kosakata bahasa Inggris para peserta, mengakibatkan kemampuan berbicara bahasa Inggrisnya juga menjadi lebih baik. Hasil positif yang juga terlihat adalah rasa percaya diri peserta yang cukup tinggi untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

SIMPULAN

Program pelatihan *English for Marketing* untuk kelompok P3MM Desa Pal IX kabupaten Kubu Raya dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pelatihan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini tetap mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir. Selain itu juga yang paling terpeting adalah tercapainya tujuan dari pelatihan ini yakni, meningkatnya jumlah penguasaan kosakata mengenai *marketing* dalam bahasa Inggris dan penggunaan ungkapan-ungkapan mengenai *marketing* menjadi lebih baik sesuai dengan aturan tata bahasa yang baik dan benar.

Kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris yang baik, maka peluang produk merambah pasar internasional juga makin terbuka. Para pelaku UMKM yang ingin produknya go international, harus membenahi diri dengan menambah kemampuan agar berkualitas, salah satunya dengan bisa berbahasa Inggris. Peningkatan kemampuan bahasa Inggris sepantasnya bisa terus ditingkatkan dengan pelatihan berkelanjutan tidak hanya sebatas materi jual beli dan slogan/taglines tapi juga bisa meluas berbagai materi yang berkaitan dengan product composition, maupun berkaitan dengan ekspor dan impor, seperti menulis surat penawaran produk, menulis surat bisnis, *shipping*, dan *fowarding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Crystal, D. (2000). *The cambridge encyclopedia of language 3rd (third) edition*. Cambridge University Press.
- Goodman, B. & Stivers, J. (2010). *Project-based learning. Educational Psychology*. ESPY 505.
- Hasibuan, S. P, Malayu. (2005). *Manajemen sumberdaya manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahma, H. (2012) *Buku acuan penerapan pengembangan ekonomi lokal untuk kota dan kabupaten*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum.
- Nurcahyo, R., Harahar, R.H., Ghardanitya, D. (2015). Peran umkm dalam menghadapi mea 2015 melalui pelatihan bahasa inggris. *Jurnal Ilmu Manajemen Ekonomika*, 8(1), 41-53.
- Sikula, A. 2011. *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Erlangga.
- Supriyadi, E. (2007). Telaah kendala penerapan pengembangan ekonomi lokal: pragmatisme dalam praktek pendekatan pel. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 18 (2): 103-123.
- Ariwibowo, S., Pujimahanani, C. (2019). Pelatihan pendekatan pembelajaran transaksi bahasa inggris umkm di kecamatan rungkut Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 35-38.